

1. LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

No	aspek yang diamati	apa yang harus dilihat/dicatat
1	aktivitas guru saat mengajar PAK	- apakah guru menyampaikan nilai-nilai moral/iman secara eksplisit? - apakah guru mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kenakalan remaja? - metode apa yang digunakan guru?
2	sikap guru terhadap siswa bermasalah	- Bagaimana reaksi guru terhadap siswa yang ribut, tidak mengerjakan tugas, atau menunjukkan sikap tidak sopan? - Apakah guru menegur, membimbing secara pribadi, memberi motivasi atau hanya mengabaikan?
3	interaksi guru-siswa	- Apakah guru membangun komunikasi yang baik? - Apakah siswa terlihat nyaman dan aktif bertanya/berpendapat? - Apakah guru menjadi figur yang dihormati?
4	peran guru sebagai teladan	- Apakah guru menunjukkan sikap disiplin, sabar, rendah hati dalam kelas? - Apakah guru menghidupi ajaran iman dalam tindakannya?

5	penggunaan media/strategi pendukung	- Apakah guru menggunakan bahan ajar kreatif (video, gambar, cerita, Alkitab)? - Apakah guru memberi tugas refleksi atau proyek untuk membentuk karakter siswa?
6	respons siswa terhadap pelajaran	- Apakah siswa terlihat tertarik, antusias, atau malah acuh? - Apakah terlihat perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu (jika observasi dilakukan beberapa kali?).

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber 1. Guru Agama Katolik

Hari/Tanggal: Rabu, 26 Maret 2025

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah ini?
2. Menurut Bapak, apa faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja di sekolah ini?
3. Bagaimana dampak kenakalan remaja terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran?
4. Apa langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja?
5. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengatasi kenakalan remaja melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?
6. Metode atau strategi apa yang biasa digunakan guru dalam membimbing siswa yang bermasalah?
7. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Katolik mendekati siswa yang memiliki perilaku menyimpang?
8. Apa tantangan terbesar yang dihadapi guru Pendidikan Agama Katolik dalam menangani siswa yang melakukan kenakalan remaja?
9. Bagaimana guru Pendidikan Agama Katolik menanamkan nilai-nilai katolik dalam kehidupan siswa agar mereka menghindari kenakalan?
10. Apakah ada materi dalam kurikulum Pendidikan Agama Katolik yang secara khusus menekankan pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan?
11. Sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Katolik memengaruhi perilaku siswa agar lebih baik?
12. Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang membantu siswa dalam memperbaiki sikap dan perilaku mereka? Jika ada bagaimana efektivitasnya?

13. Bagaimana cara siswa mengaplikasikan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
14. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?
15. Sejauh mana sekolah mendukung guru dalam menangani kenakalan remaja?
16. Menurut bapak, apakah strategi yang diterapkan selama ini sudah efektif? Apa yang bisa ditingkatkan?

Narasumber 2. Kepala Sekolah

Hari/Tanggal: Kamis, 27 Maret 2025

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah ini?
2. Menurut Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja di sekolah ini?
3. Bagaimana dampak kenakalan remaja terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran?
4. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengatasi kenakalan remaja melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?
5. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mencegah kenakalan remaja? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
6. Sejauh mana sekolah mendukung guru dalam menangani kenakalan remaja?
7. Menurut Ibu, apakah strategi yang diterapkan selama ini sudah efektif? Apa yang bisa ditingkatkan?

Narasumber 3. Siswa SMPK Rokatenda

Hari/Tanggal: Kamis, 10 April 2025

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah ini?
2. Menurut anda, apa faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja di sekolah ini?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengatasi kenakalan remaja?

4. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Katolik mendekati siswa yang memiliki perilaku menyimpang?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Katolik menanamkan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan siswa agar mereka menghindari kenakalan?
6. Sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Katolik memengaruhi perilaku siswa agar lebih baik?
7. Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang membantu siswa dalam memperbaiki sikap dan perilaku mereka? Jika ada bagaimana efektivitasnya?
8. Bagaimana cara siswa mengaplikasikan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
9. Menurut anda, apakah strategi yang diterapkan selama ini sudah efektif? Apa yang bisa ditingkatkan?

Narasumber 4. Orang tua siswa

Hari/Tanggal: Jumad, 11 April 2025

Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini?

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1. Guru Agama Katolik

Tempat wawancara: Ruang Guru

1. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMPK Rokatenda menurut Guru Agama Katolik:

Kenakalan remaja di sekolah ini biasanya muncul dalam bentuk kurang sopan saat berbicara, tidak memperhatikan pelajaran, sering keluar masuk tanpa izin, dan ada juga yang suka membolos. Itu semua saya anggap sebagai bentuk kenakalan yang perlu dibimbing bukan dihukum. Mereka ini butuh perhatian dan pendekatan yang sesuai dengan usia dan latar belakang mereka.

2. Faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja menurut Guru Agama Katolik:

Faktor utamanya itu banyak, tapi yang paling saya lihat itu karena kurang perhatian dari orang tua di rumah. Banyak siswa yang datang ke sekolah tetapi kelihatan tidak punya semangat, tidak fokus, mungkin karena di rumah mereka tidak dibimbing dengan baik. Selain itu pengaruh lingkungan juga sangat besar- mereka inikan remaja, gampang sekali terbawa teman. Jadi, kalau mereka berteman dengan yang suka melanggar aturan, mereka juga ikut-ikutan. Dan satu lagi, kadang ada yang hanya cari perhatian karena merasa tidak dihargai.

3. Dampak kenakalan remaja menurut Guru Agama Katolik:

Kalau siswa berperilaku nakal, itu sangat berpengaruh, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Misalnya, kalau mereka ribut di kelas, keluar masuk tanpa izin, tidak memperhatikan pelajaran, itu bikin suasana kelas tidak jadi tenang. Akhirnya teman-teman yang lain ikut terganggu. Pelajaran jadi tidak efektif, saya juga susah fokus menyampaikan materi. Dan itu bukan hanya mengganggu pelajaran, tetapi juga mempengaruhi

hubungan antar siswa, ada yang jadi marah, ada yang tersinggung. Lingkungan sekolah pun tidak jadi nyaman kalau dibiarkan begitu saja.

4. Langkah-langkah yang sudah dilakukan:

Langkah yang saya lakukan biasanya saya mulai dengan pendekatan secara pribadi dulu. Kalau ada siswa yang sering bikin masalah, saya coba panggil dan bicara baik-baik, tanya kenapa dia bersikap seperti itu. Saya juga suka selipkan pesan-pesan nilai saat mengajar, supaya mereka sadar sendiri. Kadang saya juga kerja sama dengan wali kelasnya, supaya penanganannya lebih maksimal. Tapi yang paling penting itu kasih perhatian dan ajak mereka berdialog, bukan langsung marah-marah atau menghukum.

5. Peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengatasi kenakalan remaja:

Sebagai Guru Agama Katolik, saya memaknai peran saya dalam mengatasi kenakalan remaja melalui mata pelajaran yang saya ajarkan sebagai kesempatan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran kristiani. Saya percaya bahwa pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah sarana yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi remaja, seperti kasih, pengampunan, pengendalian diri, serta tanggung jawab. Melalui mata pelajaran ini, saya tidak hanya mengajarkan teori atau dogma agama, tetapi juga berusaha membimbing siswa untuk merenungkan perilaku mereka dan menyadari pentingnya perubahan diri. Ketika siswa terlibat dalam kenakalan remaja, saya memaknai itu sebagai kesempatan untuk mengajak mereka berpikir lebih dalam tentang sikap dan keputusan mereka, serta untuk menyadari bahwa setiap orang bisa memperbaiki diri melalui pertobatan dan penyesalan. Saya juga mengupayakan agar suasana kelas menjadi tempat yang aman untuk refleksi pribadi dan pengembangan spiritual. Ketika siswa menunjukkan perilaku negatif, saya lebih memilih pendekatan berbasis kasih dan pemahaman, dengan tujuan agar mereka merasa diterima dan bisa terbuka. Melalui cara ini, saya yakin bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang

sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kenakalan dan mengarahkan mereka untuk bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

6. Metode atau strategi yang biasa digunakan guru Agama Katolik:

Untuk mengatasi kenakalan remaja, saya menggunakan pendekatan personal dan persuasiv, agar siswa merasa diperhatikan dan mau terbuka. Saya juga menerapkan metode diskusi, tanya jawab, serta studi kasus yang relevan dengan kehidupan mereka. Keteladanan menjadi kunci utama. Karena saya percaya siswa belajar dari contoh. Meski dengan fasilitas terbatas, saya tetap berusaha memanfaatkan media sederhana untuk membantu pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral.

7. Cara guru Agama Katolik mendekati siswa yang memiliki perilaku menyimpang:

Biasanya saya dekati mereka secara pelan-pelan, tidak langsung menegur di depan teman-temannya. Saya ajak bicara secara pribadi, saya dengar dulu alasan mereka, baru saya kasih masukan. Saya lebih pilih untuk jadi pendengar dulu, supaya mereka merasa aman dan tidak dihakimi. Setelah itu baru saya arahkan dengan cara yang halus, sambil selipkan nilai-nilai dari pelajaran agama, supaya mereka bisa merenung dan berubah dari dalam hati.

8. Tantangan terbesar yang dihadapi guru Agama Katolik:

Tantangan terbesar bagi saya adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pelajaran agama. Banyak dari mereka yang datang dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembentukan karakter, sehingga apa yang saya ajarkan di sekolah sering tidak selaras dengan yang mereka alami di rumah. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat saya merasa kesulitan dalam memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, padahal pendekatan personal sangat dibutuhkan. Fasilitas sekolah yang terbatas juga menjadi kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

9. Cara guru Agama Katolik menanamkan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan siswa agar menghindari kenakalan:

Saya selalu usahakan untuk menanamkan nilai-nilai Katolik itu lewat setiap pelajaran yang saya ajarkan. Misalnya nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, itu selalu saya kaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami. Saya juga ajak mereka untuk melihat Yesus sebagai teladan, bagaimana bersikap baik, menghargai orang lain, dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Saya percaya kalau nilai-nilai itu ditanamkan terus, lama-lama mereka akan terbentuk karakternya dan menjauhi kenakalan dengan kesadaran sendiri.

10. Materi Pendidikan Agama Katolik yang menekankan pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan:

Ada beberapa materi yang sangat menekankan pembentukan karakter. Misalnya materi tentang Yesus Sahabat Sejati, Mengampuni Tanpa Batas, dan Juga Hidup Dalam Kasih. Materi-materi ini sangat penting karena bisa membentuk cara berpikir dan bersikap siswa supaya tidak mudah terpengaruh lingkungan buruk. Saya sering gunakan materi ini untuk ajak mereka diskusi, refleksi, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, supaya mereka sadar bahwa sebagai murid Kristus mereka dipanggil untuk hidup baik dan menjauhi kenakalan.

11. Sejauh mana Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik memengaruhi siswa:

Kalau menurut saya, pelajaran Pendidikan Agama Katolik punya pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa, apalagi kalau disampaikan dengan pendekatan yang dekat dengan kehidupan mereka. Saya lihat sendiri ada beberapa siswa yang dulunya sering buat masalah, tapi setelah dibimbing terus lewat pelajaran agama, mereka mulai berubah. Mereka jadi lebih sopan, lebih hormat sama guru dan teman, dan juga lebih bertanggung jawab. Tapi memang perubahan itu tidak instan, perlu waktu dan kesabaran. Yang penting nilai-nilai yang ditanamkan itu masuk ke hati mereka.

12. Kegiatan keagamaan di sekolah yang membantu siswa dalam memperbaiki sikap dan perilaku mereka, Menurut Guru Agama Katolik:

Kami di sekolah biasa adakan ibadat bersama setiap hari jumat. Selain itu, juga ada kegiatan doa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan ini membantu sekali karena anak-anak jadi terbiasa berdoa dan merenung. Saya lihat siswa yang ikut aktif dalam kegiatan keagamaan biasanya punya sikap yang lebih tenang dan bertanggung jawab. Walaupun tidak langsung terlihat pada semua siswa, tapi pelan-pelan mereka jadi lebih sadar dan berubah sikapnya. Jadi menurut saya cukup efektif, apalagi kalau dengan pendampingan yang rutin.

13. Cara siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah:

Saya lihat yang benar-benar menyerap pelajaran agama biasanya mulai dari hal-hal kecil. Mereka jadi lebih sopan, tidak berkata kasar, dan saling menolong teman.

14. Keterlibatan orang tua dalam membantu mengatasi kenakalan remaja, Menurut Guru Agama Katolik:

Sebenarnya peran mereka sangat penting, tapi memang belum semua terlibat aktif. Kadang kami undang mereka untuk datang ke sekolah kalau ada masalah dengan anaknya, dan sebagian ada yang tanggap dan mau kerja sama. Tapi ada juga yang kurang peduli atau sibuk, jadi tidak terlalu memperhatikan anaknya. Kami di sekolah terus berusaha membangun komunikasi, terutama lewat wali kelas, supaya orang tua tahu perkembangan anaknya dan bisa ikut membantu dari rumah. Karena kalau hanya sekolah yang bombing, tanpa dukungan dari rumah, perubahan itu sulit terjadi.

15. Sejauh mana sekolah mendukung guru dalam menangani kenakalan remaja?

Sekolah cukup mendukung, saya bisa koordinasi dengan wali kelas dan juga kepala sekolah. Mereka terbuka dan siap bantu kalau ada siswa bermasalah. Saya juga diberi kebebasan pakai metode yang sesuai, jadi kami kerja sama.

16. Apakah strategi yang diterapkan sudah efektif?

Cukup efektif, terutama pendekatan personal dan keteladanan. Tapi memang belum maksimal karena keterbatasan waktu dan fasilitas. Yang perlu ditingkatkan itu kerja sama dengan orang tua dan pendampingan yang lebih rutin.

Wawancara 2. Kepala Sekolah

Tempat: Ruang Kepala Sekolah

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMPK Rokatenda
Menurut Kepala Sekolah:

Menurut saya, kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah pada umumnya berupa tindakan yang melanggar tata tertib serta perilaku yang mengarah pada sikap antisosial. Bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut antara lain, keterlambatan masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam lengkap sesuai aturan, hingga sikap tidak sopan terhadap guru maupun teman sekelas. Disini saya menekankan bahwa tindakan-tindakan seperti membolos, berkata kasar, serta tidak mau mengikuti aturan bersama merupakan bentuk dari perilaku antisosial yang menunjukkan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas sekolah, Meskipun belum ada kasus kenakalan berat, namun pola-pola perilaku menyimpang tersebut tetap harus ditangani dengan pendekatan pembinaan karakter, salah satunya melalui pendidikan agama. “bagi kami, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan sikap antisosial, meskipun terlihat kecil, sudah termasuk dalam kategori kenakalan remaja. Karena kalau dibiarkan, itu bisa berkembang ke arah yang lebih serius.

2. Faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja di SMPK Rokatenda,
Menurut Kepala Sekolah:

Faktor utamanya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh negatif dari teman sebaya. Keduanya sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah.

3. Dampak kenakalan remaja terhadap proses pembelajaran, Menurut Kepala Sekolah:

Kenakalan remaja mengganggu suasana belajar, menurunkan disiplin, dan memengaruhi siswa lain. Proses pembelajaran jadi tidak maksimal karena fokus guru sering terganggu oleh perilaku siswa yang tidak tertib.

4. Peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, Menurut Kepala Sekolah:

Peran Guru Agama Katolik memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter dan mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini, terutama melalui mata pelajaran yang mereka ajarkan. Pelajaran Pendidikan agama Katolik bukan hanya berisi teori tentang iman, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sangat relevan bagi para remaja seperti, kejujuran, kasih, pengendalian diri, tanggung jawab, dan saling menghargai. Saya melihat bahwa guru Agama Katolik di sekolah ini menggunakan mata pelajaran tersebut sebagai sarana untuk menyentuh hati siswa, terutama mereka yang sedang menghadapi persoalan perilaku. Sering kali, ketika siswa menunjukkan kenakalan seperti melawan guru, berkata kasar, atau membolos sekolah, Guru Agama Katolik tidak hanya memberikan teguran, tetapi mengajak siswa merenung melalui pelajaran yang sedang dipelajari. Nilai-nilai dalam pelajaran Agama Katolik membantu siswa menyadari kesalahan mereka dan perlahan memperbaiki sikap. Selain itu, guru Agama Katolik juga menjadi teladan dalam bersikap dan berelasi dengan siswa. Melalui cara mengajar yang terbuka dan penuh kasih, siswa merasa diterima dan dibimbing, bukan dihakimi. Hal ini sangat penting dalam membina remaja, karena pendekatan yang keras justru dapat membuat mereka semakin menjauh. Maka, saya melihat bahwa peran guru Agama Katolik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang beliau sampaikan setiap minggu, telah memberi kontribusi besar dalam

menciptakan suasana sekolah yang lebih baik dan membantu mengatasi kenakalan siswa secara perlahan namun pasti.

5. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mencegah kenakalan remaja?

Meskipun sekolah kami belum memiliki guru BK, kami tetap menjalankan beberapa program pembinaan untuk mencegah kenakalan remaja. Kami lakukan melalui mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, pendekatan dari wali kelas, dan juga pembinaan langsung dari saya sebagai kepala sekolah. Selain itu, ada kegiatan rohani dan ibadat rutin yang kami gunakan untuk menanamkan nilai moral. Kami juga selalu siap melakukan pendekatan pribadi kepada siswa yang bermasalah, dan melibatkan orang tua jika diperlukan.

6. Sejauh mana sekolah mendukung guru dalam menangani kenakalan remaja?

Sekolah mendukung penuh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Katolik, dalam menangani kenakalan remaja. Kami memberikan kebebasan untuk melakukan pendekatan pembinaan sesuai gaya mengajar masing-masing, serta mendukung lewat kerja sama antara guru, wali kelas, dan saya sendiri. Kami juga terbuka dalam diskusi jika ada siswa yang perlu penanganan lebih lanjut.

7. Apakah strategi yang diterapkan sudah efektif?

Strategi yang kami terapkan cukup efektif untuk kondisi saat ini, terutama melalui pendekatan personal dan pembinaan karakter. Tapi tentu masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pendampingan yang lebih insentif dan ketersediaan tenaga khusus seperti guru BK. Sarana pendukung juga masih terbatas, jadi itu yang perlu kami usahakan ke depan.

Wawancara 3. Siswa SMPK Rokatenda

Tempat: Kantin Sekolah

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMPK Rokatenda, Menurut Siswa:

- a. *Terlambat ke sekolah dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.*
- b. *Tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah*
- c. *Membolos pelajaran, sering meninggalkan kelas tanpa izin.*
- d. *Sikap tidak sopan seperti berbicara kasar atau mengejek teman dan guru.*
- e. *Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menunjukkan kurangnya tanggung jawab.*
- f. *Berbohong kepada guru dan sering tidak mendengarkan saat diajarkan.*

2. Faktor penyebab kenakalan remaja di SMPK Rokatenda Menurut Siswa:

- a. *Pengaruh teman sebaya, di mana siswa cenderung ikut-ikutan melakukan hal negatif karena ingin diterima dalam kelompok.*
- b. *Kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, sehingga siswa merasa bebas berbuat semaunya.*
- c. *Lingkungan sekitar yang kurang mendukung, seperti teman yang suka membuat keributan atau melanggar aturan.*
- d. *Kurangnya kesadaran pribadi, terutama dalam memahami tanggung jawab sebagai pelajar Katolik.*
- e. *Kebosanan saat pelajaran, yang membuat siswa tidak tertarik dan akhirnya mencari pelampiasan dengan cara yang salah.*

3. Peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengatasi kenakalan remaja, Menurut Siswa:

Para siswa mengakui bahwa guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam membimbing mereka agar tidak terlibat dalam kenakalan remaja. Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, guru membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan ajaran iman Katolik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Cara guru Pendidikan Agama Katolik mendekati siswa yang menyimpang, Menurut Siswa:

Guru Pendidikan Agama Katolik biasanya mendekati siswa dengan cara yang tenang dan sabar. Guru tidak langsung memarahi, tapi lebih banyak mengajak bicara secara pribadi, mendengarkan masalah siswa, dan memberi nasihat agar berubah. Pendekatannya lembut, jadi siswa merasa dihargai dan lebih terbuka.

5. Penanaman nilai-nilai Katolik oleh guru Pendidikan Agama Katolik, Menurut Siswa:

Guru Pendidikan Agama Katolik menanamkan nilai-nilai Katolik seperti kejujuran, kasih, tanggung jawab, dan saling menghargai lewat pelajaran, nasihat, dan teladan hidup. Siswa diajak untuk mengamalkan ajaran Yesus dalam kehidupan sehari-hari agar menjauhi kenakalan.

6. Sejauh mana Pembelajaran Pendidikan Agama katolik mempengaruhi perilaku siswa, Menurut Siswa:

*Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat membantu membentuk perilaku siswa. Mereka jadi lebih tahu cara bersikap baik, **menghormati** guru dan teman, serta berusaha menjauhi tindakan yang melanggar aturan karena merasa diawasi oleh iman dan nilai-nilai Katolik.*

7. Kegiatan Keagamaan dan efektivitasnya, Menurut Siswa:

Ya, ada kegiatan keagamaan seperti doa bersama, misa bersama. Kegiatan ini membantu siswa lebih dekat dengan Tuhan dan menyadari kesalahan. Menurut mereka, kegiatan ini cukup efektif karena membuat hati lebih tenang, pikiran lebih terbuka, dan semangat untuk berubah jadi lebih baik.

8. Cara siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama di sekolah:

Siswa menerapkan nilai agama dengan bersikap jujur, sopan kepada guru dan teman, membantu teman yang kesulitan, tidak berkata kasar, serta berusaha taat aturan sekolah. Mereka juga saling menghargai dan menjaga perdamaian di kelas.

9. Strategi yang diterapkan apakah sudah efektif? Menurut Siswa:

Siswa merasa bahwa penerapan nilai agama sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam hal konsistensi. Mereka menyarankan agar kegiatan keagamaan lebih sering diadakan, dan para siswa lebih disiplin dalam mengamalkan ajaran agama, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Wawancara 4. Orang Tua Siswa

Tempat : Rumah Bapak Didakus Pere

1. Keterlibatan orang tua siswa dalam membantu mengatasi kenakalan remaja di sekolah:

Menurut saya, kami sebagai orang tua berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak, sering bertanya tentang kegiatan mereka di sekolah dan mengingatkan mereka agar selalu disiplin. Kami juga mendukung sekolah dengan memberikan perhatian khusus jika ada masalah, dan sering bekerja sama dengan guru untuk mencari solusi terbaik. Terkadang kami merasa sulit untuk sepenuhnya terlibat karena kesibukan pekerjaan, tapi kami tetap berusaha memantau anak-anak, terutama dalam hal pendidikan dan perilaku mereka.

Surat Ijin telah Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN PERSEKOLAHAN UMAT KATOLIK (SANPUKAT)**
KABUPATEN SIKKA
SMP KATOLIK ROKATENDA – PALUE
Alamat Jln. Protokol No: - Uwa-Maluriwu-Kec.Palue-Kode Pos 86151

SURAT KETERANGAN
Nomor: 198/SK MP/SMPK RKT/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GABRIELA SUGO,S.Pd
Nip : 19680128200701 2 033
Kepala Sekolah : SMPK Rokatenda

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eltridis De Yunita Lenga
NIM : 210065
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Universitas : INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Telah melakukan Penelitian di SMPK Rokatenda dari tanggal 26 Maret sampai tanggal 11 April 2025
Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul penelitian: PERAN GURU AGAMA
KATOLIK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA MELALUI MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DI
SMPK ROKATENDA PALUE

Selama melakukan penelitian, mahasiswa tersebut telah menunjukkan sikap yang baik dan
professional, serta tidak melakukan hal-hal yang tidak merugikan sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palue, 14 Mei 2025
Kepala Sekolah,

GABRIELA SUGO,S.Pd
NIP. 19680128200701 2033

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Foto Bersama Guru Agama Katolik SMPK Rokatenda Palue



Foto Bersama Kepala Sekolah SMPK Rokatenda Palue



Foto Bersama Oran Ttua Murid



OBSERVASI

